

Determinan Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Muhammad Akbar Fauzi^{1*}, Susanti Usman²

Universitas Gunadarma^{1,2}

akbarf43@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Nopember 2022

Disetujui : 7 Nopember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

Manufacturing companies are businesses that convert raw materials into finished or semi-finished products. Both human and mechanical power are used to manage these basic materials. This study aims to determine the determinants of operating expenses, liquidity, leverage, and profitability for the years 2016 to 2020 on corporate income tax on companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The website www.idx.com and the connected company website are used as secondary data sources and quantitative data types in this research technique. Purposive sampling was used to select the sample, which consisted of 25 companies from the consumer goods and industrial sectors that had been listed on the Indonesia Stock Exchange for at least five years. SPSS version 26 was used to process multiple linear regression, the analytical technique used in this study. The results of this study are only operating costs and profitability that have a significant impact on corporate income tax, while liquidity and leverage have no effect. The effect of operating expenses, liquidity, leverage, and profitability on corporate income tax occurs simultaneously.

Keywords: Operating Costs, Liquidity, Leverage, Profitability, Corporate Income Tax

PENDAHULUAN

Pada awal bulan maret 2020 virus korona atau disebut COVID-19 melanda di Indonesia, dimana virus ini muncul pada akhir tahun 2019 di sebuah kota Wuhan, Tiongkok. Penularan virus tersebut berkembang sangat cepat karena penularannya melalui udara sehingga banyak masyarakat yang terjangkit dan disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah dengan tidak keluar rumah dan bersinggungan secara langsung. Selain itu pemerintah mengambil tindakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah. Dengan adanya COVID-19 ini mengakibatkan terjadinya krisis kesehatan masyarakat dan ekonomi secara global. Akibat dari pemberlakuan pembatasan tersebut, sejak april 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Dampak tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perpajakan dimana aktivitas ekonomi yang menurun sehingga tingkat pendapatan pajak juga menurun. (www.kompas.com)

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. (Mardiasmo, 2016). Sedangkan menurut (Sinaga & Malau, 2021) yaitu Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan, merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Salah satu penyumbang pajak terbesar adalah dari perusahaan.

Perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, dimana salah satunya adalah perusahaan

manufaktur dari sektor industri barang dan konsumsi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di industri yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Pengelolaan barang mentah tersebut dibantu oleh tenaga manusia dan tenaga mesin (Kieso et al., 2014). Selain adanya biaya tersebut terdapat juga biaya operasional yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar pada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional apalagi di masa pandemi ini. (www.kemenperin.go.id)

Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran, dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional lainnya. Biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi, dan biaya administrasi (Pohan, 2019) Penelitian (Pravasanti & Pratiwi, 2020) menemukan bahwa beban operasional memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan penelitian (Anggraini et al., 2021) menemukan karena perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan. Untuk mengukur tingkat biaya operasional perusahaan terhadap tingkat pajak penghasilan maka di butuhkan dengan beberapa rasio yaitu diantaranya adalah rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dari hasil penelitian (Salamah et al., 2016) menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio gross profit dan rasio operating profit secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Menurut (Sumardani & Handayani, 2019). Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian (Anam & Zuardi, 2018) menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan penelitian (Alfandia, 2018) menemukan bahwa Debt to equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek (Ristianti & Sitohang, 2019). dari hasil penelitian (Aisyah et al., 2017; Kariimah & Septiowati, 2019) menemukan secara parsial rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Data hasil rasio tersebut dapat dilihat dan dihitungkan dari informasi laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan. Menurut (IAI, 2015) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Harahap, 1998) Sedangkan Menurut (Ristianti & Sitohang, 2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan. Menurut (Anggraeni et al., 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat determinan biaya operasional, profitabilitas, leverage dan liabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

STUDI LITERATUR

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan

digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Matitaputty et al., 2021)

Pajak memiliki fungsi dan peran yang dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Terdapat beberapa fungsi pajak yang diantaranya adalah:

a. Fungsi Anggaran (Budgetair)

Fungsi budgetair disebut juga sebagai fungsi utama pajak atau dikenal dengan fungsi fiskal (fiscal function), adalah suatu fungsi dimana pajak dapat digunakan sebagai alat untuk menginput data lebih optimal pada kas Negara sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Disebut fungsi utama karena fungsi ini adalah fungsi yang pertama kali muncul serta dalam hal ini pajak juga merupakan sumber utama pembiayaan Negara.

b. Sebagai Alat Pengatur (Regulerend)

Fungsi ini memiliki pengertian bahwa pajak dapat dijadikan instrumen dalam mencapai suatu tujuan. Seperti ketika pemerintah ingin melindungi hak atau kepentingan petani dalam negeri, pemerintah dapat menerapkan pajak tambahan, pajak impor atau bea masuk dalam kegiatan impor komoditas tertentu.

c. Sebagai Alat Penjaga Stabilitas

Pemerintah dapat menggunakan sarana perpajakan dalam stabilisasi perekonomian negara. Beberapa barang impor juga dapat dikenakan pajak sehingga produksi di dalam negeri dapat bersaing. Menjaga stabilitas nilai tukar uang rupiah dan defisit perdagangan agar tidak meluas, pemerintah dapat menerapkan kebijakan mengenai PPNBM terhadap barang impor bersifat mewah. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi barang mewah secara impor yang memiliki keterkaitan terhadap defisit neraca perdagangan.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pemerintah memerlukan dana dalam membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan raya dan jembatan. Kebutuhan dana tersebut hanya dapat terpenuhi melalui pajak yang dibebankan kepada Wajib Pajak yang terdaftar. Namun demikian, infrastruktur yang dibangun juga dapat dimanfaatkan oleh Wajib Pajak yang tidak terdaftar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci dengan angka atau bilangan.

Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen (X)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang di anggap berpengaruh terhadap variabel lain. variabel independen dalam penelitian adalah:

1. Biaya Operasional (X1)
2. Likuiditas (X2)
3. Leverage (X3)
4. Profitabilitas (X4)

2. Variabel Independen (Y)

Variabel terikat (Dependent Variable) merupakan variable yang tergantung atau dapat di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah pajak penghasilan badan.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang di olah dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Dengan dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis

Kriteria Pengambilan keputusan uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka H0 ditolak atau H1 diterima. Artinya koefisien regresi signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas /

- independen terhadap variabel terikat / dependen.
- Jika nilai sig > 0,05, maka H0 diterima atau H1 ditolak. Artinya koefisien regresi tidak signifikan atau variabel bebas / independen tidak berpengaruh terhadap variabel terikat / dependen.

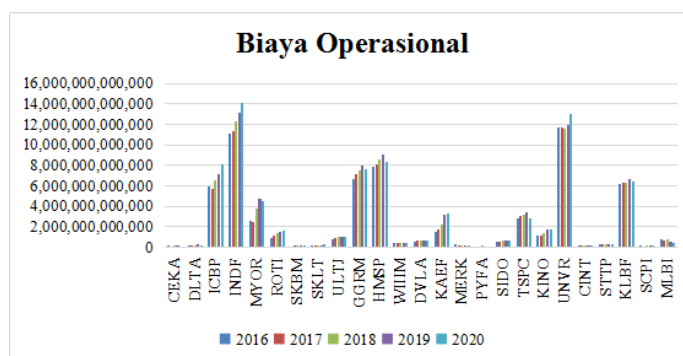
HASIL

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mengambil 25 sampel, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel Biaya Operasional

Tabel 2. Hasil Perhitungan Biaya Operasional Perusahaan

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	115.105.996.296	124.172.146.680	140.575.600.851	93.549.490.824	130.564.462.228
2	DLTA	246.863.906.000	246.863.906.000	254.692.973.000	323.115.583.000	235.143.082.000
3	ICBP	5.923.159.000.000	5.681.180.000.000	6.493.793.000.000	7.125.871.000.000	8.106.983.000.000
4	INDF	11.156.937.000.000	11.307.271.000.000	12.283.723.000.000	13.186.529.000.000	14.095.000.000.000
5	MYOR	2.585.180.213.045	2.514.495.367.346	3.768.761.522.641	4.744.976.395.481	4.468.194.765.530
6	ROTI	918.136.528.749	1.106.974.224.495	1.353.753.543.617	1.556.060.704.391	1.598.529.737.771
7	SKBM	128.067.416.563	156.734.802.824	180.962.042.684	219.972.731.760	247.273.679.036
8	SKLT	180.911.622.012	195.710.157.351	213.149.072.464	242.676.545.796	258.845.382.398
9	ULTJ	771.136.778.406	861.851.000.000	1.052.258.000.000	1.093.398.000.000	1.004.934.000.000
10	GGRM	6.644.400.000.000	7.103.026.000.000	7.551.057.000.000	7.993.256.000.000	7.581.497.000.000
11	HMSP	7.834.324.000.000	8.104.497.000.000	8.608.863.000.000	9.045.894.000.000	8.369.079.000.000
12	WIIM	374.918.039.897	388.619.814.013	389.346.287.885	402.885.126.126	420.569.492.780
13	DVLA	598.485.528.000	683.714.243.000	677.460.788.000	680.053.858.000	727.978.554.000
14	KAEF	1.479.784.404.405	1.791.957.725.462	2.206.877.737.030	3.211.857.197.000	3.326.011.792.000
15	MERK	327.604.119.000	159.208.806.000	168.143.986.000	198.814.436.000	185.489.235.000
16	PYFA	125.093.414.588	123.160.377.592	137.965.394.976	129.282.284.079	134.339.588.864
17	SIDO	508.221.000.000	558.963.000.000	616.756.000.000	663.017.000.000	692.989.000.000
18	TSPC	2.839.514.655.648	3.035.729.985.790	3.196.721.770.729	3.410.331.103.580	2.798.938.147.140
19	KINO	1.165.332.000.000	1.143.690.000.000	1.407.193.000.000	1.757.984.000.000	1.719.089.000.000
20	UNVR	11.752.386.000.000	11.714.758.000.000	11.636.259.000.000	11.910.869.000.000	12.985.856.000.000
21	CINT	72.012.971.064	88.656.796.106	92.291.693.956	98.722.400.194	86.818.323.819
22	STTP	267.085.558.993	287.928.830.651	281.529.057.223	333.799.858.739	321.571.925.128
23	KLBF	6.239.606.560.940	6.358.635.973.042	6.290.529.433.001	6.646.590.626.265	6.406.021.689.697
24	SCPI	154.946.819.000	133.195.420.000	178.647.882.000	165.855.671.000	155.961.172.000
25	MLBI	775.212.000.000	700.595.000.000	809.465.000.000	575.781.000.000	449.834.000.000



Gambar 1. Grafik perhitungan biaya operasional

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil minimum Biaya Operasional adalah sebesar 3211 dimiliki oleh perusahaan dengan kode KAEF pada tahun 2019, hal ini menunjukkan KAEF mampu mengefisien biaya yang terjadi sehingga biaya operasionalnya rendah dibandingkan dengan perusahaan. Sedangkan hasil untuk nilai maksimum Biaya Operasional adalah sebesar 3410330 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode TSPC pada tahun 2019, hal ini menunjukkan TSPC tidak mampu mengefisiensi biaya yg terjadi sehingga biaya operasionalnya tinggi dibandingkan perusahaan lain.

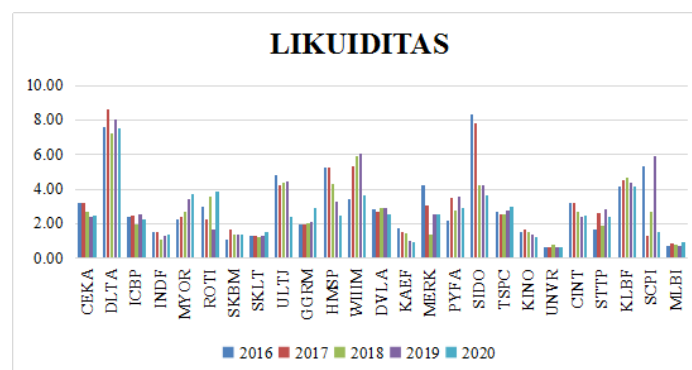
Hasil memiliki biaya kepemilikan rata-rata \$70682.93 dan standar deviasi biaya operasi

menjadi 861917.863 atau lebih tinggi dari rata-rata. Hal ini dapat diartikan bahwa data dari jumlah biaya operasional berupa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak tergolong baik yang berarti menunjukkan sebaran dari data variabel yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari nilai biaya operasional terendah dan tertinggi.

2. Variabel Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	3,16	3,19	2,71	2,38	2,49
2	DLTA	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50
3	ICBP	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26
4	INDF	1,53	1,52	1,07	1,27	1,37
5	MYOR	2,25	2,39	2,65	3,44	3,69
6	ROTI	2,96	2,259	3,57	1,69	3,83
7	SKBM	1,11	1,64	1,38	1,33	1,36
8	SKLT	1,32	1,26	1,22	1,29	1,54
9	ULTJ	4,84	4,19	4,40	4,44	2,40
10	GGRM	1,94	1,94	2,06	2,06	2,91
11	HMSP	5,23	5,27	4,30	3,28	2,45
12	WIIM	3,39	5,36	5,92	6,02	3,66
13	DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91	2,52
14	KAEF	1,71	1,55	1,42	0,99	0,90
15	MERK	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55
16	PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89
17	SIDO	8,32	7,81	4,20	4,20	3,66
18	TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96
19	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19
20	UNVR	0,61	0,63	0,75	0,65	0,66
21	CINT	3,16	3,19	2,71	2,38	2,49
22	STTP	1,65	2,62	1,85	2,85	2,41
23	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12
24	SCPI	5,34	1,29	2,69	5,94	1,50
25	MLBI	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89



Gambar 2. Grafik Hasil Perhitungan Likuiditas

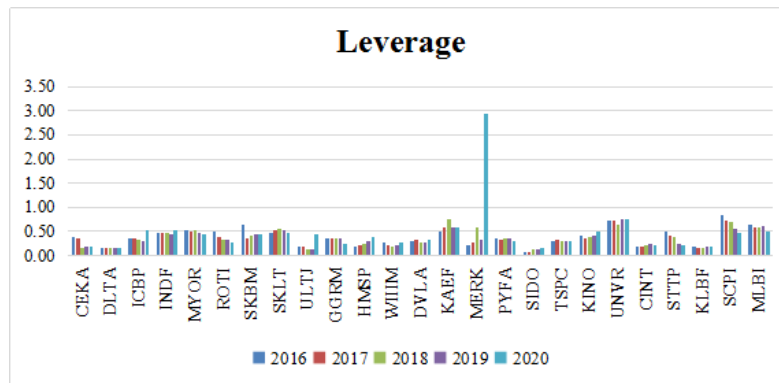
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 3 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil nilai minimum Current Ratio (CR) adalah sebesar 0.89 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode MLBI pada tahun 2020, hal ini menunjukkan MLBI tidak dalam keadaan likuid karena tidak mampu mengelola keuangannya secara baik sehingga utang lancar yang dibayarkan melalui aktiva lancar tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan hasil nilai maksimum Current Ratio (CR) adalah sebesar 6.02 dimiliki oleh perusahaan dengan kode WIIM pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan WIIM dalam keadaan likuid karena mampu mengelola keuangannya secara baik sehingga utang lancar yang dibayarkan melalui aktiva lancar rendah dibandingkan perusahaan lain.

Hasil nilai mean dari Current Ratio (CR) adalah sebesar 2.6564. Hasil nilai standar deviasi dari Current Ratio (CR) adalah sebesar 1.25469 atau lebih kecil dari mean, hal ini dapat diartikan bahwa data dari jumlah CR berupa aktiva lancar dan hutang lancar tergolong baik yang berarti menunjukkan sebaran dari data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari rasio CR terendah dan tertinggi.

3. Variabel Leverage

Tabel 4. Hasil Perhitungan Leverage

No	kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	0,38	0,35	0,16	0,19	0,20
2	DLTA	0,15	0,15	0,16	0,15	0,17
3	ICBP	0,36	0,36	0,34	0,31	0,51
4	INDF	0,47	0,47	0,48	0,44	0,51
5	MYOR	0,52	0,51	0,51	0,48	0,43
6	ROTI	0,51	0,38	0,34	0,34	0,28
7	SKBM	0,63	0,37	0,41	0,43	0,46
8	SKLT	0,48	0,52	0,55	0,52	0,47
9	ULTJ	0,18	0,19	0,14	0,14	0,45
10	GGRM	0,37	0,37	0,35	0,35	0,25
11	HMSP	0,20	0,21	0,24	0,30	0,39
12	WIIM	0,27	0,20	0,20	0,20	0,27
13	DVLA	0,30	0,32	0,29	0,29	0,33
14	KAEF	0,51	0,58	0,76	0,60	0,60
15	MERK	0,22	0,27	0,59	0,34	2,93
16	PYFA	0,37	0,32	0,36	0,35	0,31
17	SIDO	0,08	0,08	0,13	0,13	0,16
18	TSPC	0,30	0,32	0,31	0,31	0,30
19	KINO	0,41	0,37	0,39	0,42	0,51
20	UNVR	0,72	0,73	0,64	0,74	0,76
21	CINT	0,18	0,20	0,21	0,25	0,23
22	STTP	0,50	0,41	0,37	0,25	0,22
23	KLBF	0,18	0,16	0,16	0,18	0,19
24	SCPI	0,83	0,74	0,69	0,56	0,48
25	MLBI	0,64	0,58	0,60	0,60	0,51



Gambar 3. Grafik Hasil Perhitungan *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 4 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil nilai minimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0.13 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SIDO pada tahun 2018 dan 2019, hal ini menunjukkan bahwa SIDO mampu mengelola keuangannya secara baik sehingga tingkat hutang yang dibayarkan melalui asetnya kecil dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan hasil nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0.83 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SCPI pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa SCPI tidak mampu mengelola keuangannya secara baik sehingga tingkat hutang yang dibayarkan melalui asetnya besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

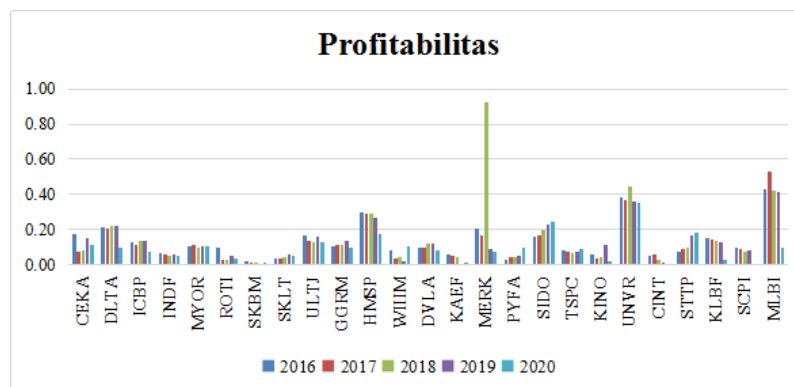
Hasil nilai mean dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 0.3697. Hasil nilai standar deviasi dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.15538 atau lebih kecil dari mean, hal ini dapat diartikan bahwa data dari jumlah DAR berupa total hutang dan total modal tergolong baik yang berarti menunjukkan sebaran dari data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari rasio DAR terendah dan tertinggi.

4. Variabel Profitabilitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	0,18	0,08	0,08	0,15	0,12
2	DLTA	0,21	0,21	0,22	0,22	0,10
3	ICBP	0,13	0,11	0,14	0,14	0,07
4	INDF	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05
5	MYOR	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11
6	ROTI	0,10	0,03	0,03	0,05	0,04
7	SKBM	0,02	0,02	0,01	0,00	0,00
8	SKLT	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05
9	ULTJ	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13
10	GGRM	0,11	0,12	0,11	0,14	0,10
11	HMSP	0,30	0,29	0,29	0,27	0,17
12	WIIM	0,08	0,03	0,04	0,02	0,11
13	DVLA	0,10	0,10	0,12	0,12	0,08
14	KAEF	0,06	0,05	0,04	0,00	0,00
15	MERK	0,21	0,17	0,92	0,09	0,08
16	PYFA	0,03	0,04	0,05	0,05	0,10
17	SIDO	0,16	0,17	0,20	0,23	0,24
18	TSPC	0,08	0,07	0,07	0,07	0,09
19	KINO	0,06	0,03	0,04	0,11	0,02

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
20	UNVR	0,38	0,37	0,45	0,36	0,35
21	CINT	0,05	0,06	0,03	0,01	0,00
22	STTP	0,07	0,09	0,10	0,17	0,18
23	KLBF	0,15	0,15	0,14	0,13	0,03
24	SCPI	0,10	0,09	0,08	0,08	0,00
25	MLBI	0,43	0,53	0,42	0,42	0,10



Gambar 4. Grafik Hasil Perhitungan Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 5 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil nilai minimum Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SKBM, KAEF pada tahun 2019 dan 2020, CINT pada tahun 2020, dan SCPI pada tahun 2020, hal ini menunjukkan SKBM, KAEF, CINT, dan SCPI tidak mampu mengelola asetnya secara baik sehingga laba yang dihasilkan kecil dibandingkan dengan perusahaan lain. sedangkan hasil nilai maksimum Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0.21 dimiliki oleh perusahaan dengan kode DLTA pada tahun 2016 dan 2017 sedangkan MERK pada tahun 2016, hal ini menunjukkan DLTA dan MERK mampu mengelola asetnya secara baik sehingga laba yang dihasilkan besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

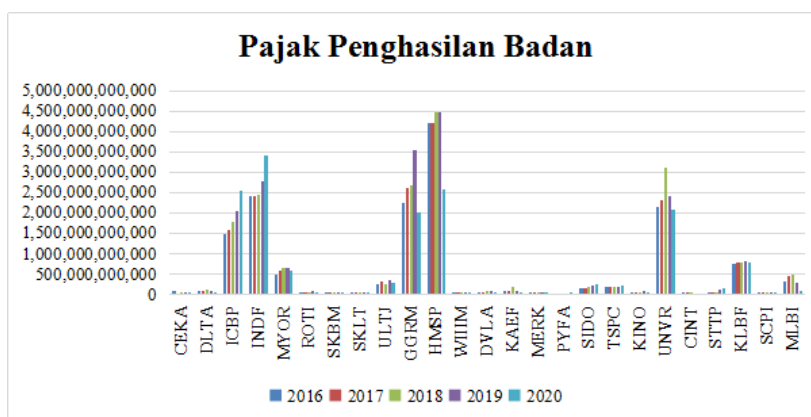
Hasil nilai mean dari Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0.0748. Hasil nilai standar deviasi dari Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0.05213 atau lebih kecil dari mean, hal ini dapat diartikan bahwa data dari jumlah ROA berupa laba setelah pajak dan total aset tergolong baik yang berarti menunjukkan sebaran dari data variabel yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

5. Variabel Pajak Penghasilan Badan

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	74.760.078.410	33.749.572.025	27.226.298.681	66.114.282.224	45.117.566.179
2	DLTA	85.564.530.000	84.257.854.000	112.250.255.000	92.622.680.000	38.605.906.000
3	ICBP	1.471.399.000.000	1.566.980.000.000	1.788.617.000.000	2.035.080.000.000	2.538.941.000.000
4	INDF	2.410.045.000.000	2.413.311.000.000	2.434.971.000.000	2.775.657.000.000	3.422.585.000.000
5	MYOR	475.283.108.250	575.727.778.500	644.824.290.250	661.306.449.500	576.418.381.880
6	ROTI	60.250.030.578	32.667.124.500	47.479.427.250	99.076.842.000	4.578.209.500
7	SKBM	16.508.091.585	12.509.743.732	9.477.452.250	4.953.244.000	6.289.417.640
8	SKLT	6.396.753.750	4.791.040.000	10.383.551.750	14.364.651.250	11.470.877.440
9	ULTJ	239.776.321.383	326.048.000.000	248.637.000.000	337.965.000.000	301.394.000.000
10	GGRM	2.236.500.000.000	2.627.442.000.000	2.665.915.000.000	3.532.929.000.000	2.008.884.000.000
11	HMSP	4.197.296.000.000	4.197.087.000.000	4.460.130.000.000	4.471.201.000.000	2.587.212.000.000

No	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
12	WIIM	29.182.326.250	11.362.605.250	16.799.549.250	15.287.588.500	40.601.234.960
13	DVLA	46.800.883.000	60.369.436.000	72.038.985.000	83.763.951.000	62.426.230.000
14	KAEF	95.143.362.927	95.143.362.927	170.659.365.784	90.863.707.000	48.576.593.000
15	MERK	67.536.323.000	13.613.663.000	13.134.989.000	37.470.764.000	32.210.436.000
16	PYFA	2.571.712.500	2.993.788.500	3.412.438.500	3.837.732.750	7.003.544.240
17	SIDO	146.371.000.000	138.938.000.000	188.605.000.000	227.080.000.000	245.021.000.000
18	TSPC	174.331.575.677	177.655.523.809	182.212.809.562	182.900.539.480	207.038.421.301
19	KINO	49.459.321.856	45.209.846.000	66.069.897.497	87.577.729.904	17.855.366.416
20	UNVR	2.162.290.000.000	2.300.496.000.000	3.108.415.000.000	2.428.613.000.000	2.085.977.000.000
21	CINT	9.213.137.536	8.474.124.698	6.553.396.202	3.736.614.889	2.173.045.095
22	STTP	44.875.908.400	66.470.939.750	59.368.702.000	119.119.564.400	151.925.463.000
23	KLBF	750.844.412.061	777.361.166.572	794.025.802.318	832.662.630.434	787.407.673.508
24	SCPI	67.041.968.000	49.185.175.000	26.767.385.000	69.053.709.000	66.446.821.000
25	MLBI	334.294.000.000	449.083.000.000	471.769.000.000	285.465.000.000	90.090.000.000



Gambar 5. Grafik Hasil Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 6 dan gambar 5 dapat diketahui bahwa hasil nilai minimum Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 2173 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode CINT pada tahun 2020, sedangkan hasil nilai maksimum Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 337965 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode ULTJ pada tahun 2019. Hasil nilai mean dari Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 71184.29. Hasil nilai standar deviasi dari Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 79510.808 atau lebih besar dari mean, hal ini dapat diartikan bahwa data dari jumlah pajak penghasilan badan tidak tergolong baik yang berarti menunjukkan sebaran dari data variabel yang besar atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari nilai ukuran perusahaan terendah dan tertinggi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen (biaya operasional, likuiditas, leverage, profitabilitas). Dalam penelitian ini digunakan program Software Statistical Product and Service solution (SPSS) versi 26. Model Regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-37513.749	28374.565		-1.322	.190
	Biaya Operasional	.055	.007	.597	8.096	.000
	CR	5854.555	5464.729	.092	1.071	.288
	DAR	6427.805	43650.809	.013	.147	.883
	ROA	693394.744	123517.820	.455	5.614	.000

a. Dependent Variable: PPh Badan
 Sumber : Output SPSS Statistic 26

7. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-37513.749	28374.565		-1.322	.190
	Biaya Operasional	.055	.007	.597	8.096	.000
	CR	5854.555	5464.729	.092	1.071	.288
	DAR	6427.805	43650.809	.013	.147	.883
	ROA	693394.744	123517.820	.455	5.614	.000

a. Dependent Variable: PPh Badan

Tabel 9. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.604	50023.860

a. Predictors: (Constant), ROA, Biaya Operasional, DAR, CR
 b. Dependent Variable: PPh Badan

Hal ini menunjukkan bahwa 60,4% tindakan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh variabel biaya operasional, likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

PEMBAHASAN

Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Sehingga dapat dikatakan biaya operasional dan pajak penghasilan linier, dimana jika biaya operasional meningkat maka pajak penghasilan badan pun meningkat begitu juga sebaliknya.

Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan

Karena koefisien regresi untuk perubahan likuiditas adalah 5854.555, peningkatan satu unit

perubahan likuiditas akan mengakibatkan kenaikan pajak penghasilan badan sebesar 5854.555. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang kecil terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaku usaha di sektor industri dan barang konsumsi memiliki rata-rata likuiditas 2,79 (di atas 2 atau 200 persen), yang merupakan angka paling aman jika dilihat dari rasio likuiditas.

Leverage Terhadap Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi besaran pajak penghasilan badan. Perusahaan sektor aneka industri menunjukkan pengelolaan pinjaman atau utang dengan baik, karena terdapat peraturan pasal 18 ayat (1) UU PPh dan diperjelas dalam PMK Nomor 169.03/2015.

Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak. Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar pajak penghasilan badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji determinan pajak penghasilan badan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Biaya operasional sebagai determinan pajak penghasilan, hal ini disebabkan karena biaya operasional pengurang pajak penghasilan dan menjadi penentu besar kecilnya pajak yang ditanggung.

Likuiditas bukan determinan pajak penghasilan badan berarti bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Leverage bukan determinan pajak penghasilan badan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi besaran pajak penghasilan badan. *Leverage* merupakan kemampuan memenuhi kewajiban baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas merupakan determinan pajak penghasilan badan, hal ini menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan meningkat. Semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan menggambarkan semakin sedikitnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya.

REFERENSI

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding Of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1).
- Alfandia, N. S. (2018). Pajak Dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/Baki.V3i1.6822>
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1).
- Anggraeni, U. S., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana Di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1).
- Anggraini, S. F., Furqon, I. K., & Tarmizi, R. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK,

- KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMSAT PEKALONGAN. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33050/Jmari.V2i1.1455>
- Harahap, S. S. (1998). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- IAI. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01).
- Kariimah, M., & Septiowati, R. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI BERKELANJUTAN INDONESIA*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/Jabi.V2i1.Y2019.P017-038>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2014). Accounting Principles Pengantar Akuntansi. *Selemba Empat*, 7th.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan 2016*. Andi Offset.
- Matitaputty, S. J., Sugiarto, A., Christy, A. A. M., & Hastuti, P. R. (2021). Pengaruh Pajak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Perspektif Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.24246/Persi.V3i3.P253-269>
- Pohan, H. T. (2019). ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI, RASIO TOBIN Q, AKRUAL PILIHAN, TARIF EFEKTIF PAJAK, DAN BIAYA PAJAK DITUNDA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PUBLIK. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/Jipak.V4i2.4464>
- Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Sanksi, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Surakarta. *Seminar Nasional Sistem Informasi ...*, 21(2).
- Risianti, A. A., & Sitohang, S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3).
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA FEK INDONESIA PERIODE 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 9 No. 1 2016*, 9(1).
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2). <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V3i2.811>
- Sumardani, E. S., & Handayani, S. (2019). The Effect Of Risk Disclosure On The Cost Of Equity Capital And Firm Value. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2).
- www.kemenperin.go.id.
- www.kompas.com.